

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi dialami 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia (WHO, 2025). Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita di Indonesia (SKI, 2023). Lebih dari 63 juta penduduk Indonesia mengalami hipertensi dengan kasus kematian akibat hipertensi mencapai 427.218 kasus (Casmuti & Fibriana, 2023). Provinsi DIY berada pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan hipertensi tertinggi di Indonesia dengan prevalensi 11,01% (Risesdas, 2018). Hipertensi dialami sebanyak 256.534 penduduk di DIY (Dinas Kesehatan DIY, 2025). Hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak serta menjadi salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir (Kodriati *et al.*, 2024).

Sebanyak 74% lansia memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol (Suswanti *et al.*, 2025). Terdapat 68,3% pasien hipertensi dengan penyakit penyerta yang tekanan darahnya tidak terkontrol (Belay *et al.*, 2025). Risiko kematian meningkat sebanyak 5% pada lansia dengan hipertensi tidak terkontrol (Shi *et al.*, 2024).

Akupresur merupakan terapi nonfarmakologis yang relatif aman karena merupakan terapi noninvasif dan memiliki probabilitas yang rendah

dalam menimbulkan efek samping (Jatnika *et al.*, 2022). Akupresur mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dalam satu kali intervensi (Putu *et al.*, 2024). Namun, penelitian sebelumnya masih belum memberikan penjelasan rinci dasar dari pemilihan titik akupresur yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kombinasi titik akupresur yang dipilih berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu.

Titik akupresur yang dapat memengaruhi saraf yang langsung berpengaruh pada tekanan darah adalah titik LR3 dan KI3 (He *et al.*, 2025). Titik LR3 akan menstimulasi saraf parasimpatis di medula yang akan memberikan reaksi vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah, sedangkan pada titik KI3 stimulasi akan berimbas pada regulasi ginjal yang memengaruhi saraf parasimpatis dan akan memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah (He *et al.*, 2025). Pada titik lainnya, seperti LI4 dan ST36 tidak secara langsung menstimulasi saraf dan menurunkan tekanan darah, tetapi lebih menstimulasi kadar kortisol dalam tubuh yang merupakan hormon stres dan akhirnya akan memberikan efek pada tekanan darah seseorang (Yuan *et al.*, 2020). Belum terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan kombinasi titik LR3 dengan KI3 dalam menurunkan tekanan darah.

Risiko mengalami hipertensi disertai penyakit penyerta akan meningkat seiring bertambahnya usia (Xiang & Li, 2025). Terdapat dua Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) di Provinsi DIY yaitu

BPSTW Abiyoso di Kabupaten Sleman dan BPSTW Budi Luhur di Kabupaten Bantul. BPSTW Abiyoso sebagai kelompok kontrol memiliki 70 lansia dan BPSTW Budi Luhur sebagai kelompok intervensi memiliki 33 lansia dengan hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan pertanyaan peneliti "Adakah pengaruh pemberian terapi akupresur LR3 dan KI3 terhadap tekanan darah penderita hipertensi?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh terapi akupresur LR3 dan KI3 terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Diketuinya karakteristik responden.
- b) Diketuinya tekanan darah *pretest* dan *posttest* pada penderita hipertensi kelompok intervensi.
- c) Diketuinya tekanan darah *pretest* dan *posttest* pada penderita hipertensi kelompok kontrol.
- d) Diketuinya perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol terhadap tekanan darah.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah dan bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah penderita hipertensi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dalam pandangan layanan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam aspek keperawatan klinis yang dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya dalam pemahaman mengenai penerapan akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Penderita Hipertensi

Dapat memberikan pengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

###### b) Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW)

Hasil dari penelitian ini menjadi dasar dalam melakukan terapi nonfarmakologis keperawatan yang dapat memberikan pengaruh pada tekanan darah.

###### c) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terutama jurusan keperawatan dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai

bagian dari kurikulum akademik, khususnya mengenai manajemen tekanan darah dengan terapi nonfarmakologis.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan peneliti, beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi, beberapa penyelidikan serupa juga telah didokumentasikan. Beberapa penelitian diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Alfiyanti (2025) menggunakan variabel bebas berupa terapi akupresur pada titik KI3 dan variabel terikat berupa tekanan darah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada tiga responden lansia penderita hipertensi. Intervensi dilakukan oleh peneliti selama 4 menit sebanyak tiga kali dengan interval dua hari, sedangkan pengukuran tekanan darah dilakukan *pre* dan *post* intervensi menggunakan *sphygmomanometer*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada seluruh responden dengan rata-rata penurunan sistolik sebesar 15,9 mmHg dan diastolik sebesar 4,2 mmHg. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan terapi akupresur, intervensi yang dilakukan langsung oleh peneliti, serta penggunaan *sphygmomanometer* sebagai instrumen pengukuran tekanan darah. Perbedaannya terletak pada titik akupresur yang digunakan, dimana penelitian Wati dan Alfiyanti hanya menggunakan titik KI3, sedangkan penelitian peneliti menggunakan

kombinasi titik LR3 dan KI3. Selain itu, metode penelitian yang digunakan berbeda karena penelitian tersebut menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian peneliti menggunakan *quasi experiment pretest-posttest with control group*. Durasi terapi pada penelitian tersebut hanya 4 menit dan dilakukan sebanyak tiga kali, sedangkan penelitian peneliti menggunakan terapi selama 30 menit dengan satu kali intervensi.

Penelitian oleh Jatnika *et al.* (2022) meneliti pengaruh terapi akupresur pada titik ST36, LR3, dan LI4 terhadap tekanan darah penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode praeksperimen dengan desain one group pre post test pada 12 responden dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Intervensi dilakukan oleh peneliti selama 30 menit dan tekanan darah diukur menggunakan *sphygmomanometer* lima menit *pre* dan *post* intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tekanan darah setelah dilakukan terapi akupresur dengan nilai p value sebesar 0,048. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan terapi akupresur, melibatkan responden dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg, intervensi dilakukan oleh peneliti, menggunakan *sphygmomanometer*, dan memiliki durasi terapi selama 30 menit. Adapun perbedaannya terletak pada kombinasi titik akupresur yang digunakan, dimana penelitian Jatnika menggunakan tiga titik yaitu ST36, LR3, dan LI4, sedangkan penelitian peneliti hanya menggunakan kombinasi

LR3 dan KI3. Selain itu, penelitian Jatnika menggunakan desain one group pre post test, sedangkan penelitian peneliti menggunakan control group.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu *et al.* (2024) menggunakan variabel bebas berupa akupresur titik LR3 dan variabel terikat berupa tekanan darah. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental one group pre post test pada 38 responden hipertensi tanpa penyakit penyerta. Intervensi dilakukan secara mandiri oleh responden dengan metode pemijatan sebanyak 30 kali selama empat minggu, sedangkan tekanan darah diukur menggunakan *sphygmomanometer pre* dan *post* intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan dengan nilai p value sebesar 0,0001. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan terapi akupresur untuk menurunkan tekanan darah dan menggunakan *sphygmomanometer* sebagai alat ukur tekanan darah. Perbedaannya terletak pada titik akupresur yang digunakan, dimana penelitian Putu hanya menggunakan titik LR3 sedangkan penelitian peneliti menggunakan kombinasi LR3 dan KI3. Selain itu, penelitian Putu menggunakan desain *one group pre-post test*, terapi dilakukan secara mandiri oleh responden, menggunakan metode pijatan sebanyak 30 kali, dan dilakukan selama empat minggu. Sementara itu, penelitian ini menggunakan control group, terapi dilakukan langsung oleh peneliti, menggunakan 60 kali pemijatan pada setiap titik, dan hanya dilakukan satu kali intervensi.

Penelitian oleh Saputra *et al.* (2023) menggunakan variabel bebas berupa terapi akupresur pada titik LR2, LR3, SP6, KI3, LI4, dan PC6 dengan variabel terikat berupa tekanan darah. Penelitian ini menggunakan metode *quasi one group pre post test* pada 20 responden hipertensi yang datang ke pelayanan kesehatan Holistic Center Asy-Syaafi. Intervensi dilakukan oleh peneliti selama 15 menit dan tekanan darah diukur *pre* dan *post* intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah dengan rata-rata tekanan darah sebelum intervensi sebesar 164/100 mmHg menjadi 143/90 mmHg setelah intervensi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan terapi akupresur, menggunakan *sphygmomanometer* sebagai instrumen, terapi dilakukan langsung oleh peneliti, dan pengukuran tekanan darah dilakukan *pre* dan *post* intervensi. Perbedaannya terletak pada jumlah titik akupresur yang digunakan, dimana penelitian Saputra menggunakan kombinasi enam titik sedangkan penelitian peneliti hanya menggunakan kombinasi dua titik yaitu LR3 dan KI3. Selain itu, penelitian Saputra menggunakan desain *one group pre-post test*, sedangkan penelitian peneliti menggunakan control group.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra *et al.* (2023) menggunakan variabel bebas berupa terapi akupresur titik SP6 dan slow stroke back massage dengan variabel terikat berupa tekanan darah. Penelitian ini menggunakan metode praeksperimen one group pre post test pada 24

responden lansia hipertensi. Intervensi dilakukan oleh peneliti selama 8 menit pada setiap pertemuan selama dua minggu dengan total enam kali pertemuan. Tekanan darah diukur sebelum terapi dan setelah seluruh sesi intervensi selesai. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah dengan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum intervensi sebesar 149 mmHg menjadi 130 mmHg setelah intervensi, sedangkan tekanan darah diastolik menurun dari 94 mmHg menjadi 72 mmHg. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan *sphygmomanometer* sebagai instrumen pengukuran, intervensi dilakukan oleh peneliti, responden mengonsumsi obat antihipertensi amlodipine, serta pengukuran tekanan darah dilakukan *pre* dan *post* intervensi. Perbedaannya terletak pada jenis intervensi, dimana penelitian Indra mengombinasikan terapi akupresur dengan slow stroke back massage, sedangkan penelitian peneliti hanya menggunakan terapi akupresur tanpa kombinasi terapi lain. Selain itu, penelitian Indra menggunakan desain *one group pre-post* dan dilakukan selama dua minggu dengan enam kali pertemuan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan control group dengan satu kali intervensi. Berdasarkan telaah tersebut, penelitian sebelumnya belum mengkaji pengaruh kombinasi titik LR3 dan KI3 secara spesifik dengan desain *quasi experiment* pada tekanan darah populasi lansia.